

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Efusi pleura merupakan keadaan di mana terjadinya penumpukan cairan yang berlebih di dalam kavum pleura. Efusi pleura adalah penumpukan cairan di rongga pleura, yaitu diantara lapisan pleura yang membungkus paru-paru dengan lapisan pleura yang menempel pada dinding dalam rongga dada. (Jany,B.,& Welte, T.,2019.)

Efusi pleura berarti terjadi pengumpulan sejumlah besar cairan bebas dalam kavum. Penumpukan cairan di rongga paru berakibat pada penekanan paru – paru sehingga pengembangan atau ekspansi paru akan menurun dan mengakibatkan ketidakefektifan pola nafas. Ketidakefektifan pola nafas adalah ketidakmampuan proses sistem pernafasan: inspirasi atau ekspirasi yang tidak memberi ventilasi adekuat. (Nanda,2017.)

Data (WHO, 2011) hasil prevalensi efusi pleura di dunia diperkirakan sebanyak 320 kasus per 100.00 penduduk di Negara industry dengan penyebarannya tergantung etiologic penyakit yang mendasarinya. Angka kejadian efusi pleura di Amerika Serikat di temukan sekitar 1,5 juta kasus per tahunnya dengan 2 penyebab tersering gagal jantung kongestif, pneumonia bakteri, penyakit keganasan, dan emboli paru. (Rubins, 2013.)

Di Indonesia yang disebabkan tuberculosis mencapai 20-25% dan merupakan penyebab utama penyakit efusi pleura dengan disusul oleh keganasan mencapai 43-52%. (Lantu, dkk, 2016.)

Efusi pleura digolongkan dalam tipe transudat dan eksudat, berdasarkan mekanisme terbentuknya cairan dan biokimiawi cairan pleura. Transudat timbul karena akibat ketidakseimbangan antara tekanan onkotik dan tekanan hidrostatik, sementara eksudat timbul akibat peradangan pleura atau berkurangnya drainase limfatik. (Rubins, 2015.)

Dari segi anatomis, permukaan rongga pleura berbatasan dengan paru sehingga cairan pleura mudah bergerak dari satu rongga ke rongga yang lainnya. Dalam keadaan normal seharusnya tidak ada rongga kosong diantara kedua pleura, karena biasanya hanya terdapat sekitar 10-20cc cairan yang merupakan lapisan tipis erosa yang selalu bergerak secara teratur. Setiap saat, jumlah cairan dalam rongga pleura bisa menjadi lebih dari cukup untuk memisahkan kedua pleura. Modalitas yang digunakan pada kondisi efusi pleura yaitu nebulizer untuk mengencerkan sputum (Fernando, 2016.) Selain itu nebulizer juga bertujuan untuk memperlancar jalan napas (Posa et al., 2017.) Latihan batuk efektif untuk membersihkan sekresi dari saluran napas (Rondhianto, 2016.) Segmental breathing exercises dapat diberikan untuk meningkatkan ekspansi sangkar thoraks, teknik-teknik yang digunakan dengan segmental breathing exercises dapat menimbulkan penurunan tekanan intrapleura local. (Solomen, 2015.)

Salah satu yang akan dirasakan pasien adalah Intoleransi aktivitas merupakan ketidakcukupan energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari. (Tim Pokja SDKI DPP, 2016.) Selain itu intoleransi aktivitas juga didefinisikan sebagai ketidakcukupan energi fisiologis atau psikologis yang digunakan untuk melanjutkan atau menyelesaikan aktivitas sehari-hari yang ingin dilakukan atau harus dilakukan dikarenakan adanya nyeri. (Wilkinson, 2016.)

Peran perawat dan tim medis diperlukan terutama dalam bentuk promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative, untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut seperti pneumonia, pneumothoraks, gagal nafas, dan kolaps paru sampai dengan kematian. Peran perawat secara promotif misalnya memberikan penjelasan dan informasi penyakit Effusi pleura, preventifnya mengurangi merokok dan minum-minuman beralkohol, kuratifnya dilakukan pengobatan ke rumah sakit dan melakukan pemasangan WSD bila diperlukan, rehabilitatifnya melakukan pengecekan kembali kondisi klien ke rumah sakit atau tenaga kesehatan. (Arief Muttaqin, 2014.)

Penulis tertarik sehingga melakukan asuhan keperawatan pada Ny. S dengan gangguan sistem pernafasan : efusi pleura di ruang fresia 2 RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Berdasarkan hasil medical record di ruang bedah umum Rumah Sakit Umum Pusat dr. Hasan Sadikin Bandung, efusi pleura menempati urutan ke-5 dari 10 penyakit terbesar yang ada, hasil penelitian di salah satu rumah sakit di India pada tahun 2013-2014

didapatkan prevalensi efusi pleura sebanyak 80 kasus dengan penyebab terbanyak Tuberculosis paru efusi pleura di Indonesia mencapai 2,7 % dari penyakit infeksi saluran napas lainnya berdasarkan data dan hasil dari fenomena tersebut. Penulis tertarik dengan kasus Efusi Pleura karena adanya gejala-gejala penyakit penyebab seperti demam, menggigil, dan nyeri dada pleuritis (pneumonia), panas tinggi (kokus), subfebril (tuberkulosis), banyak keringat, batuk, banyak riak. (Jamaluddin, 2015.)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Gangguan Sistem Pernafasan : Efusi Pleura di Ruang Fresia 2 RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung?”.

C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Perawat mampu mengetahui dan melakukan asuhan keperawatan klien efusi pleura dengan ketidakefektifan pola nafas di ruang fresia 2 RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

2. Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengkajian pada pasien Ny. S dengan gangguan system pernafasan : efusi pleura di ruang fresia 2 RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung
- 2) Mampu merumuskan dan menegakan diagnose keperawatan pada pasien Ny. S dengan gangguan system pernafasan : efusi pleura di ruang fresia 2 RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung
- 3) Mampu merencanakan intervensi asuhan keperawatan pada pasien Ny. S dengan gangguan system pernafasan : efusi pleura di ruang fresia 2 RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung
- 4) Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien Ny. S dengan gangguan system pernafasan : efusi pleura di ruang fresia 2 RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung
- 5) Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Ny. S dengan gangguan system pernafasan : efusi pleura di ruang fresia 2 RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung
- 6) Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien Ny. S dengan gangguan system pernafasan : efusi pleura di ruang fresia 2 RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Memberi pengetahuan, pemecahan masalah dan menambah referensi tentang asuhan keperawatan dengan gangguan sistem pernafasan : Efusi Pleura.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan pendalaman khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan Efusi Pleura.

b. Bagi Tenaga Keperawatan

Semoga hasil penulisan karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya untuk profesi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan personal dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan Efusi Pleura.

c. Bagi Pasien dan keluarga

Penulis berharap pasien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang penyakit Efusi Pleura dan mencegah penyakit tersebut, pasien merasakan manfaat dari asuhan beserta menambah pengetahuan tentang cara pengobatan yang benar bagi pasien agar pasien mendapat perawatan yang tepat oleh keluarganya.